

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang bangkrut terutama beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Agar informasi Laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka perlu dilakukan penelitian. Salah satu bentuk penelitiannya yaitu dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan financial distress.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Dengan demikian model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi financial distress perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas

yang bersifat teknis berdasar pada metode dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dapat dicapai. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan dimasa mendatang.

Rasio analisis tradisional berfokus pada profitabilitas, solvency dan likuiditas. Perusahaan yang mengalami kerugian, tidak dapat membayar kewajiban atau tidak likuid mungkin memerlukan restrukturisasi. Untuk mengetahui adanya gejala kebangkrutan diperlukan suatu model memprediksi *financial distress* untuk menghindari kerugian dalam nilai investasi. Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan, sangat penting bagaimana jemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan.

Kondisi *financial distress* bisa di lihat dengan menggunakan laporan keuangan yang telah dianalisis. Untuk menganalisis keadaan atau kondisi baik atau buruknya laporan keuangan perusahaan bisa di hitung memakai rasio keuangan.

Rasio keuangan, seperti Profitability, dapat digunakan untuk menilai salah satu variabel yang mungkin mempengaruhi kesulitan keuangan. Profitability di proksikan menggunakan return on aset. Dalam penelitian (Hapsari &Indri,2018) ketika *return on asset* bertumbuh kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan berkurang. Menggunakan rasio

likuiditas sesuai penelitian (Rohmadini et al., 2018) perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendeknya memanfaatkan aset lancar, maka artinya akan terus menjadi kecil resiko perusahaan berada dalam persoalan keuangan. Ketiga dapat diukur dengan rasio leverage sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Septiani & Dana, 2019), maka akan memperlihatkan efisiensi kinerja perusahaan yang semakin meningkat yang ditunjukkan dengan menurunnya tingkat hutang dalam pendanaan aktiva, hal tersebut menggambarkan sebagian besar investasi perusahaan menggunakan modal sendiri yang menyebabkan pembayaran tingkat bunga yang kecil. Keempat dapat diukur menggunakan rasio aktivitas yang diprosikan menggunakan *Total asset turnover* (TATO) sesuai dengan pengujian yang dilakukan (Indriani, 2016), nilai TATO ketika tinggi berate akan lebih baik bagi perusahaan, karena semakin cepat perputaran aktiva akan semakin cepat untuk mencapai laba dari penjualan, karena semakin tinggi rasio aktivitas akan semakin baik dan kemungkinan mengalami kesulitan keuangan akan semakin rendahpula.

Penelitian Ni Luh Made Ayu Widhiari, Ni K Ley Aryani Merkusiwati (2015) yang berjudul “pengaruh rasio likuiditas, leverage, operating, dan sales growth terhadap *financial distress*”. Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sampel sebanyak 125 perusahaan dengan hasil rasio likuiditas, *operating capacity*, dan *sales growth* berpengaruh negative secara signifikan terhadap financial

distress. Sementara itu rasio leverage tidak mampu mempengaruhi kemungkinan financial distress pada perusahaan.

Penelitian Muhamad Arif, Hidayat Wahyu Merianto (2014) yang berjudul “prediksi *financial distress* perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI 2007- 2012” variabel yang diteliti likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas dengan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI 2007- 2012. Dan sampel sebanyak 295 perusahaan dengan hasil rasio yang paling andal dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan adalah Rasio leverage, likuiditas, aktivitas sedangkan rasio profitabilitas adalah satu-satunya rasio yang tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang maka masalah penelitian ini adalah **Analisis Rasio Keuangan Dalam Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.**

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka persoalan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

- b. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- c. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh *financial leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya, dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai analisis pengaruh rasio keuangan dalam prediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. ManfaatPraktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang ingin mengetahui atau ingin mengembangkan penelitian seperti ini dimasa yang akan datang.